

BAB I

PENDAHULUAN

A. Kontek Penelitian

Islam mengajarkan kepada manusia untuk berusaha secara produktif dan sukses dalam hidupnya agar mendapat rizki dan mampu memenuhi kebutuhan hidup. Selain itu Islam juga memerintahkan pemeluknya untuk bekerja dan berusaha ke seluruh penjuru bumi guna mencari anugerah Allah. Islam tidak membatasi ruang dan lingkup pekerjaan selama pekerjaan yang dilakukan masih dihalalkan Allah SWT.

Islam tidak hanya membebaskan pengikutnya agar turut dalam kegiatan ekonomi sehari-hari dalam mencari harta duniawi, tetapi juga mendorongnya untuk bekerja mencari nafkah. Perdagangan, persekutuan niaga, koperasi, perusahaan saham bersama adalah kegiatan dan usaha yang sah. Islam menetapkan peraturan mengenai kegiatan komersial yang dirancang untuk menjamin bahwa semua ini dilaksanakan dengan jujur dan bermanfaat. Realisasi dari ajaran ini bisa dengan membangun usaha-usaha kecil dan menengah yang dapat membuat lahan pekerjaan baru sehingga dapat meningkatkan pendapatan untuk bisa memenuhi kebutuhan hidup.¹

Usaha kecil dan menengah merupakan salah satu bagian penting dari perekonomian suatu negara maupun daerah, tidak terkecuali di Indonesia, usaha kecil dan menengah memberi kontribusi yang cukup besar dalam

¹M. Abdul Manan, *Teori dan Praktek Ekonomi Islam* (Yogyakarta : PT. Dana Bhakti Wakaf, 1997), 354.

meningkatkan jumlah usaha di daerah-daerah yang mempunyai andil dalam penyerapan tenaga kerja sehingga menjadi pendukung tambahan pendapatan rumah tangga.

Pada tahun 2007 pelaksanaan pemberdayaan UMKM juga masih dilanjutkan oleh pemerintah, diantaranya meliputi kegiatan; fasilitasi formalisasi badan usaha UMKM dan sertifikasi tanah UMKM; penumbuhan wirausaha baru; fasilitasi pengembangan UKM berbasis teknologi; penyediaan skim penjaminan kredit UKM terutama kredit investasi pada sektor agribisnis dan industri; pembiayaan produktif pola usaha bagi hasil atau syariah dan konvensional; pengembangan klaster bisnis dengan basis kawasan industri; penyediaan sarana dan penyelenggaraan promosi produk KUKM; penyediaan prasana dan sarana usaha mikro; peningkatan pelayanan koperasi dalam peningkatan usaha mikro, terutama melalui program perempuan keluarga sehat sejahtera (perkassa); pelatihan budaya usaha dan teknis manajemen usaha; dan pembinaan sentra-sentra produksi tradisional.²

Kemudian pada tahun 2008, pemberdayaan koperasi dan UMKM diharapkan dapat dilaksanakan melalui kegiatan prioritas antara lain :³

1. Pelaksanaan skim penjamin kredit investasi UKM, terutama agrobisnis dan industri;
2. Sertifikasi tanah UKM;
3. Pengembangan ringan antar LKM/I/SP;

²<http://air.Bappenas.go.id/doc.pdf.pemberdayaan> koperasi dan usaha mikro kecil dan menengah. Diakses tanggal 10 Oktober 2010.

³Ibid

4. Penyelesaian peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan penjaminan kredit koperasi, dan UMKM;
 5. Pengembangan pemasaran produk dan jaringan usaha KUKM;
 6. Fasilitas pengembangan UMKM berbasis teknologi;
 7. Penyediaan dana melalui koperasi untuk pengadaan sarana produksi bersama anggota;
 8. Penyediaan dana bergulir untuk kegiatan produktif skala usaha mikro dengan pola bagi hasil atau syariah dan konvensional termasuk perempuan pengusaha;
 9. Bimbingan teknis atau pendampingan dan pelatihan pengelola LKM/IGP;
 10. Pelatihan fasilitator budaya atau motivasi usaha dan teknis manajemen usaha mikro melalui koperasi;
 11. Rintisan sentra-sentra produksi di daerah terisolir dan tertinggal atau perbatasan;
 12. Fasilitas pengembangan pemasaran usaha mikro melalui koperasi; dan
- (12) memulai tahap implementasi pusat inovasi UMKM.

Upaya pemberdayaan masih perlu dilanjutkan oleh pemerintah pada tahun 2010, karena UMKM masih perlu mengatasi permasalahan mendasar dan menghadapi beberapa tantangan. Berbagai masalah yang terkait dengan iklim usaha yang kurang kondusif masih dihadapi UMKM seperti ketidakpastian dan ketidakjelasan prosedur perizinan yang mengakibatkan besarnya biaya transaksi. Panjangnya proses perijinan dan timbulnya berbagai pungutan tidak resmi dan praktik bisnis serta persaingan usaha yang tidak sehat.

Tantangan utama ke depan adalah penyelesaian berbagai produk turunan dari undang-undang (UU) yang terkait dengan UMKM. Masih rendahnya produktivitas UMKM dapat mengakibatkan kesenjangan yang sangat lebar antar pelaku UMKM dan besar. Masih rendahnya tingkat produktivitas UMKM ini disebabkan antara lain oleh rendahnya kualitas dan kompetensi kewirausahaan Sumber Daya Manusia. Tantangan kedepan adalah bagaimana menumbuhkan wirausaha yang berbasis pengetahuan dan teknologi, serta inovasi. Disisi lain UMKM masih menghadapi kendala keterbatasan kepada akses sumber permodalan, produksi, teknologi dan pemasaran. Keadaan ini menambah ketidak-berdayaan UMKM dalam meningkatkan kapasitas dan daya saing produk. Sebagian besar UMKM masih mengalami hambatan akses kepada lembaga perbankan karena ketidak-cukupan jaminan meskipun usahanya layak secara ekonomi. Oleh karena itu, tantangan akses permodalan kedepan adalah diperlukan akselerasi pemanfaatan dana bergulir dari pemerintah, kredit usaha rakyat dan pelaksanaan penjaminan kredit.

Permasalahan di atas tidak menjadi suatu halangan yang mengakibatkan UMKM berhenti menjalankan usahanya. Peran usaha kecil selain merupakan wahana utama dalam penyerapan tenaga kerja, juga sebagai penggerak roda ekonomi dan pelayanan masyarakat. Hal ini dimungkinkan mengingat karakteristik usaha kecil yang kenyal terhadap krisis ekonomi karena dijalankan dengan ketergantungan sangat rendah terhadap pendanaan sektor moneter, dan keberadaanya tersebar di seluruh pelosok negeri sehingga

merupakan jalur distribusi yang efektif untuk menjangkau sebagian besar masyarakat.⁴

Di Kabupaten Kediri khususnya di Desa Pagu Kecamatan Wates, hal-hal yang dimaksudkan di atas juga terjadi. Usaha Mikro dan Kecil yang dianggap mempunyai peran dan ikut andil dalam penyerapan tenaga kerja, ternyata bisa membuka lahan pekerjaan yang produktif, meskipun kebanyakan dari usaha yang dilakukan merupakan usaha genteng (non konsumtif). Salah satu di antara usaha mikro dan kecil yang ada di Kediri adalah usaha genteng yang ada di Desa Pagu Kecamatan Wates Kabupaten Kediri.

Usaha genteng ini dapat menyerap tenaga kerja dan membuka lapangan pekerjaan bagi individu yang memiliki kemampuan dalam bidangnya. Selain itu, usaha tersebut berkaitan erat dengan peningkatan kesejahteraan hidup pengusaha genteng, karena sebelum adanya usaha genteng masyarakat Desa Pagu Kecamatan Wates kabupaten Kediri hanya mengandalkan usaha dari bidang pertanian, namun setelah adanya usaha genteng kesejahteraan penduduk dapat meningkat.

Dari uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Peranan Usaha Genteng Dalam Mensejahterakan Ekonomi Masyarakat Muslim (Studi Kasus Di Desa Pagu Kecamatan Wates Kabupaten Kediri)"**.

⁴Pandji Anoraga, *Manajemen Bisnis* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 46.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana kondisi masyarakat Desa Pagu Kec. Wates Kab. Kediri?
2. Bagaimana keberadaan usaha genteng di Desa Pagu Kecamatan Wates Kabupaten Kediri?
3. Bagaimana peranan usaha genteng di Desa Pagu Kec. Wates Kab. Kediri dalam mensejahterakan ekonomi masyarakat?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kondisi masyarakat Desa Pagu Kec. Wates Kab. Kediri
2. Untuk mengetahui keberadaan usaha genteng di Desa Pagu Kecamatan Wates Kabupaten Kediri
3. Untuk mengetahui peranan usaha genteng di Desa Pagu Kec. Wates Kab. Kediri dalam mensejahterakan ekonomi masyarakat muslim

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat baik dari segi teoritis maupun praktisnya. Adapun kegunaannya adalah:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan di bidang usaha kecil dan menengah khususnya usaha genteng.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan bagi penulis tentang kegiatan ekonomi khususnya usaha kecil dan menengah tentang usaha genteng, serta dalam penulisan karya ilmiah.

b. Bagi Lembaga Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur wawasan ilmu pengetahuan khususnya di bidang Ekonomi Islam yang berhubungan dengan Ekonomi Bisnis

c. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi pembaca yang ingin memulai berwirausaha (*entrepreneurship*) dibidang usaha kecil dan menengah khususnya usaha genteng sehingga dapat memperoleh keberhasilan.